

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh:

FAOJI ANWAR

NPM 2286206147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2026

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA
KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

SKRIPSI

FAOJI ANWAR
NPM. 2286206147

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 13 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua : Andi Alif Tunra, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIDN. 1122079501

Pembimbing 1 : Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIDN. 1125109101

Pembimbing 2 : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIDN. 1104129201

Penguji : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIDN. 1119098902

Samarinda, 13 Maret 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dehan FKIP




Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

RIWARAT HIDUP



Faoji Anwar lahir di Cilacap pada tanggal 29 Desember 1976. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sairin dan Ibu Karisah Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini Penulis beralamat di Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 01 Wanareja dan lulus tahun 1989 Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri Wanareja dan lulus tahun 1992 Pada tahun 1995, penulis lulus dari SMA PGRI 2 Randu Dongkal Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan melanjutkan ke S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faoji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 Maret 2026

A handwritten signature in black ink is written over a red postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRASI TEMPEL' and 'BPCAK0234331528'.

Faoji Anwar

NPM. 2286206147

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

“sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyatannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”. (Faoji Anwar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang Tersayang, Dan Untuk Almamater Biru Kebanggaanku

ABSTRAK

Faoji Anwar, 2026. *Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.* Pembimbing I Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

Latar Belakang Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan informan yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu telah melaksanakan perannya yaitu: (1) peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas sudah berjalan dengan baik, guru dapat melakukan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan untuk memberikan tugas kepada siswa agar dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu (2) peran guru sebagai model dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa disiplin masuk sekolah dan disiplin berpakaian sudah berjalan dengan baik, guru dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dengan datang ke sekolah tepat waktu dan cara berpakaian guru rapi, sopan dan sesuai dengan jadwal. Sehingga siswa akan mencontohkan guru untuk datang kesekolah tepat waktu dan berpakaian seragam dengan rapi, sopan dan sesuai dengan jadwal.

Kata Kunci: Kelas IV ;Peran Guru; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Faoji Anwar 2026. *The Role of Teachers in Instilling Discipline Character in Fourth Grade Students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu.* Supervisor I: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.; Supervisor II: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the role of teachers in instilling discipline character in fourth grade students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu. This research uses a descriptive qualitative approach. The focus of this study is the role of teachers in instilling discipline character in fourth grade students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu. The data sources in this study consist of primary and secondary data, with informants being teachers and students. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The study also employs qualitative data analysis techniques through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that fourth grade teachers at SD Muhammadiyah 1 Sebulu have carried out their roles, namely: (1) the role of the teacher as an instructor in instilling students' learning discipline in completing assignments has been well implemented. Teachers apply assignment-based learning methods to give tasks to students in order to assess their learning discipline, particularly in submitting assignments on time; (2) the role of the teacher as a model and role model in instilling discipline in students—such as punctuality in attending school and discipline in dressing—has also been well implemented. Teachers provide good examples by arriving at school on time and dressing neatly, politely, and in accordance with the schedule. As a result, students imitate their teachers by coming to school on time and wearing uniforms neatly, politely, and according to the schedule.

Keywords: Grade IV; Teacher's Role; Elementary School

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sekaligus menyelesaikan yang merupakan satu diantara syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan material.
2. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Siska Oktaviani. S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4. Samsul Adianto S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah tersedia meluangkan waktunya untuk menguji, mengarahkan dan membimbing kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Inar s.pd , selaku kepala SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sebulu .
7. Kedua Orang Tua Tercinta Ayah dan Ibu, Saudara, Keluarga Besar serta sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa-Nya kepada penulis dalam

menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

8. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh karyawan/karyawati SD Muhammadiyah 1 Sebulu.
9. Siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Sebulu tahun ajaran 2025/2026.
10. Teman-teman mahasiswa yang bersama-sama saling membantu dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Samarinda, 13 Maret 2026

Faoji Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	6
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

G.	Teknik Keabsahan Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN	35
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	35
B.	Pembahasan dan Temuan	53
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	67
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	57
B.	Pembahasan dan Temuan	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peran Guru Dalam Kedisiplinan Belajar Siswa	23
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman	32
Gambar 4.1 Kondisi Lingkungan SD Muhammadiyah 1 Sebulu	35
Gambar 4.2 Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu.....	36
Gambar 4.3 Daftar Guru Tenaga Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Sebulu ..	38
Gambar 4.4 grup <i>whatsapp</i> “KELAS IV (AL-QUR’AN)”	92
Gambar 4.5 Pengumpulan tugas siswa.....	92
Gambar 4.6 Berpakaian Seragam Sesuai dengan Jadwal.....	93
Gambar 4.7 Ketepatan Waktu Siswa Masuk Sekolah	93
Gambar 4.8 Absensi Siswan Kelas IV	94
Gambar 4.9 Berpakaian Seragam Sesuai dengan Jadwal.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Awal	63
Lampiran 2	Instrumen Awal	65
Lampiran 3	Hasil Instrumen.....	76
Lampiran 4	Dokumentasi Gambar	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memang patut prihatin menyangkut karakter anak, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Maraknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyelewengan jabatan, krisis keteladanan dan kepemimpinan dari para tokoh elit di negeri ini menjadi fakta yang tidak terbantahkan. Dapat kita bayangkan apa yang terjadi pada generasi bangsa ini ke depan bila setiap saat wajah negeri ini dihiasi perilaku-perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya (Rohimah M. Noor, 2012).

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Oemar Hamalik, 2013).

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang

dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Untuk mengembangkan pendidikan karakter sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Dalam perspektif Lickona (1991), nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respech* (hormat) dan *responsibillity* (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1) pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan interpersonal, (3) sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, (4) dunia yang lebih adil dan damai.

Penanaman kedisiplinan siswa sangatlah penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, kedisiplinan dapat dilakukan sejak dini sehingga menjadikan siswa yang beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartini (2017) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin menurut Susanto (2018) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku siswa sehingga sesuatu akan tercipta lingkungan belajar positif di dalam kelas dan sekolah tersebut.

Sehingga kedisiplinan dapat menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, serta peraturan yang telah berlaku di sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur dan membantu keberhasilan siswa pada setiap aspek. Anak yang mengikuti pendidikan di sekolah tentunya harus mengikuti aturan di sekolah.

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah berkaitan dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Kedisiplinan belajar di kelas menurut Rachman (2016)

mengatakan kedisiplinan belajar adalah berkaitan dengan pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan pada pencapaian tujuan. Siswa dapat mengontrol dirinya untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Akan tetapi, siswa mengetahui bahwa bila tidak disiplin akan ada sanksi, tetapi siswa tetap tidak disiplin karena tidak dapat mengontrol diri. Kedisiplinan juga membantu untuk mempermudah kelancaran proses pendidikan dan suasana belajar yang kondusif. Penanaman kedisiplinan menjadikan siswa sebagai pribadi yang disiplin dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Selain itu, guru memiliki peran bagi siswa dengan melakukan pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan sekolah, dengan ini siswa dapat terlatih dengan berbagai kebaikan dan meninggalkan keburukan agar siswa tidak melakukan lagi dalam hal keburukan. Peranan lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar diantaranya menasihati siswa, memberi hukuman bagi siswa ketika berbuat kesalahan, memberikan pujian dan memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, peranan guru sangatlah penting untuk ditanamkan pada siswa agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan adanya sikap disiplin dalam belajar pada diri siswa, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan berjalan lancar dan efektif. Karena belajar bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi juga ditandai dengan perubahan perilaku dengan menanamkan kesadaran baik untuk pribadi seorang guru maupun siswanya.

Namun kenyataan yang terjadi dengan keadaan kedisiplinan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu ternyata masih saja ada masalah- masalah kedisiplinan yang perlu pembenahan oleh peran guru dengan menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Permasalahan tersebut antara lain: 1) siswa tidak tepat

waktu masuk sekolah, 2), siswa tidak mengerjakan tugas 3), siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan 4) siswa yang tidak berpakaian rapi dan lengkap. Hal ini tidak baik dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya kedisiplinan yang tidak baik pada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Peneliti memilih lokasi ini karena kelas IV SD Muhamadiyah 1 Sebulu dipandang perlu untuk peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan belajar siswa. Dari sini diperlukan menanamkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan dan aturan yang akan dilaksanakannya dengan baik kehidupan teratur dan disiplin. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang mempunyai wawasan dan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru sebagai panutan tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan contoh dan teladan dalam pelaksanaannya. Sehingga, dengan adanya peran guru dapat membantu siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dengan keadaan yang disiplin. Dengan disiplin, maka pembelajaran di kelas akan tercipta kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa diharapkan mampu memperoleh pemahaman penguasaan materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan kedisiplinan belajar yang optimal dan efektif.

Dari permasalahan yang terjadi diatas membuktikan bahwa peran guru menjadi sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru dalam kedisiplinan belajar siswa tersebut sehingga peneliti mengambil judul “ **Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu ?
2. Bagaimana peran guru sebagai model dan teladan dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai model dan teladan dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan diharapkan bermanfaat untuk keperluan teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat menjadi masukan kepala sekolah, pendidik, dan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama pada peran guru dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi pendidik: sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki karakter peserta didik.
- c. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, khususnya tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya (Syamsul Kurniawan, 2014).

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu : pembina mental, membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaanya berguna bagi nusa dan bangsa (Imam Wahyudi, 2013).

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna (Thoifuri, 2007).

b. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru berperan mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai profesi menurut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih adalah tugas tugas guru sebagai suatu profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak atau tabiat. Manusia yang berkarakter adalah mempunyai tabiat, kepribadian dan berwatak (Syarifuddin, 2012).

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Agus Wibowo, 2012).

b. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik

Adapun metode dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat melalui:

1) Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah Salallahu ‘alaihi wasallam dan yang paling banyak

pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan visi misi dakwahnya.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang bersistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan kepada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk memepermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

3) Metode Memberi Nasehat

Memberikan nasehat dalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah qur‘ani, baik kisah para nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

4) Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

5) Metode Ganjaran (*reward*)

Secara etimologi, kata ganjaran berasal dari bahasa ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa). Dalam bahasa Arab ganjaran diistilahkan dengan kata tSawab, kata tSawab identik dengan ganjaran baik, seiring dengan hal itu, makna yang dimaksud dengan kata tSawab dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku anak didik.

6) Metode Hukuman (*punishmen*)

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya (Salminawati, 2015).

3. Pendidikan Karakter

a. Sejarah Pendidikan Karakter

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18 dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F.W.Foerster. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spritual yang sempat hilang (Masnur Muslich, 2011).

Indonesia mendeklarasi untuk dimulainya pendidikan karakter bangsa pada tanggal 2 Mei 2010 oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Deklarasi yang dikumandangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional tersebut berpijak pada pemikiran bahwa strategi pembentukan karakter bangsa. Penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan perencanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh inisiator utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Sementara dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum yaitu :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya., ekonomi, politik dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyedeiakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, maupun agama.

Keseluruhan nilai karakter di atas oleh kemendiknas akan diimplementasikan di sekolah atau madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Uli Amri Syafri, 2012).

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas (Rosdiana A Bakar, 2009).

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi ke generasi selanjutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter kuat, positif, tamgguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat karakter masyarakat adalah negatif dan lemah maka mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah (Rohimah M Noor, 2012).

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Tri Sukitman, 2015).

4) Karakter Disiplin

a. Pengertian Kedisipinan

Menurut Imron dalam Blegur (2020) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran

baik secara langsung atau tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Mulyasa (2003) bahwa disiplin suatu keadaan tertib yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Susanto (2018) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu proses untuk mencari modifikasi perilaku siswa sehingga sesuatu akan tercipta lingkungan belajar positif di dalam kelas dan sekolah tersebut.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan dalam suatu keadaan tertib yang telah ditetapkan agar tercapainya lingkungan belajar yang positif.

b. Belajar

Menurut Isti'adah (2020) menyatakan bahwa belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan. Jadi, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, M. Dalyono dalam Isti'adah (2020) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan progressive dalam tingkah laku, sikap dan perbuatan. Dengan melalui belajar, maka anak diharapkan dapat mengalami peningkatan kepribadian yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pane (2017) menyatakan bahwa belajar ialah menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai kunci utama dalam

perubahan tingkah laku melalui aktivitas pembelajaran sehingga anak dapat mengalami peningkatan kepribadian yang baik.

c. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin sangat penting oleh setiap siswa sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Disiplin yang dimiliki siswa akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga, siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dihadapi.

Dalam hal ini, fungsi kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang telah berlaku di sekolah. Fungsi kedisiplinan juga sebagai alat pendidikan yang akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang secara tertib, teratur dan terarah. Sebaliknya, jika di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang rendah maka kegiatan belajar mengajar juga akan berlangsung tidak tertib, teratur dan terarah akibatnya kualitas pendidikan sekolah pun akan rendah.

Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus (2004) sebagai berikut :

1) Menata Kehidupan Bersama

Dalam hubungan dengan orang lain diperlukan nilai, norma, dan peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatan yang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin di sini yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu maupun masyarakat

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah seseorang yang mempunyai sifat, tingkah laku dan pola hidup yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang dibiasakan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut akan masuk ke dalam diri seseorang dan disiplin akan menjadi bagian dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama siswa

3) Melatih Kepribadian

Perbuatan dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat namun terbentuk melalui latihan-latihan yang memerlukan proses waktu yang panjang. Karena, disiplin diperlukan latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha dengan tekun melalui pembinaan sejak dini.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Namun, disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberikan pengaruh kurang baik. Dalam hal ini disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati peraturan namun kedisiplinan dapat ditingkatkan menjadi disiplin berpikir yang mengatur dan memengaruhi seluruh aspek hidupnya.

5) Hukuman

Sanksi atau hukuman sangat berarti bagi siswa karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan agar siswa dapat menaati peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Dorothy dalam Tulus (2004) menyatakan hukuman memiliki empat fungsi, yaitu: 1)

sebagai pembahasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan, 2) sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran, 3) sebagai koreksi perbuatan yang salah, 4) sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan dengan baik. Oleh karena itu, sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh hanya dipandang untuk mengancam supaya orang berbuat salah tetapi dipandang sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan

d. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui aktivitas belajar sehingga meningkatkan kepribadian individu. Kedisiplinan belajar siswa menunjukkan perubahan hasil belajar siswa yang harus dilakukan siswa, berupa kewajiban dan perilaku yang harus dihindari.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sunarsih (2016) menyatakan indikator kedisiplinan belajar siswa meliputi:

- 1) Disiplin masuk sekolah, yaitu aktif masuk sekolah, artinya ketepatan waktu masuk sekolah, yaitu siswa berangkat sekolah dengan tepat waktu dan masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas, yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

- 3) Disiplin dalam berpakaian, yaitu memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Sedangkan menurut Arikunto (1988) pelaksanaan disiplin ada dua pelaksanaan disiplin siswa yang dilakukan yaitu:

- 1) Disiplin Siswa di Sekolah

Kedisiplinan siswa di sekolah terdapat 2 indikator yaitu: a) Disiplin ketika masuk sekolah dan b) Disiplin dalam berpakaian. Berikut penjelasannya:

- a) Disiplin ketika masuk sekolah

Siswa harus datang ke sekolah tepat waktu sebelum pelajaran dimulai. Lalu mengikuti pelajaran dengan tertib serta mengikuti tata tertib sekolah. Hal ini agar siswa bersikap disiplin dan taat terhadap tata tertib di sekolah.

- b) Disiplin dalam berpakaian

Seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal berpakaian juga harus diatur terutama di lingkungan sekolah. Melatih siswa dalam berseragam adalah mendidik dalam memberikan contoh kepada siswa. Karena jika guru tidak memberikan contoh termasuk dalam hal berpakaian, maka tidak akan berhasil. Karena perilaku guru dijadikan cerminan bagi siswa dalam berbagai cara

- 2) Disiplin Siswa di Kelas

Agar siswa menjadi disiplin, maka guru harus memberi contoh dengan lebih dahulu dalam disiplin. Diantara perilaku disiplin siswa dalam kelas adalah

mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam keberhasilan belajar siswa diperlukan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan tugas sekolah, tugas rumah , dengan menjawab soal latihan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar di sekolah adalah persoalan penting dalam proses belajar di sekolah dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti tata tertib dengan atas dorongan dirinya melalui latihan-latihan. Tanpa kedisiplinan, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, indikator kedisiplinan belajar yang digunakan adalah teori dalam kedisiplinan belajar siswa, penelitian ini akan meneliti kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan kedisiplinan dalam berpakaian.

e. Penanggulangan Masalah Kedisiplinan

Menurut Singgih Gunarsa dalam Aminah (2019) penanggulangan masalah dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu preventif, represif, dan kuratif.

1) Preventif (Pencegahan)

Preventif adalah tindakan yang dilakukan sebelum kejadian dilakukan untuk mencegah hal yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Langkah preventif merupakan langkah untuk mendorong siswa untuk melaksanakan peraturan tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang positif untuk siswa agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

2) Represif (Pengendalian Sosial)

Represif adalah tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah peristiwa terjadi untuk menindak dan menghukum siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Langkah represif ini berkaitan dengan langkah yang harus dituju untuk membantu siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah agar tidak terjadi pelanggaran yang lebih berat lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yaitu nasehat dan teguran lisan, teguran tertulis dan hukuman disiplin ringan, sedang, atau berat.

3) Kuratif (Penyembuhan)

Kuratif adalah tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Langkah kuratif ini untuk menyembuhkan dan memperbaiki kesalahan tingkah laku yang bertentangan dengan disiplin sekolah.

Hal ini didukung oleh Sobur dalam Isnaini (2018) menyatakan bahwa hukuman-hukuman memang diperlukan untuk sebagai bentuk atau metode disiplin dalam situasi tertentu. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa tidak semua hukuman itu mempunyai nilai negatif.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa dalam menanggulangi kedisiplinan belajar di sekolah merupakan tindakan yang menjamin kondisi moral siswa yang diperlukan,

sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu. Dengan adanya tindakan preventif, represif dan kuratif dapat dilakukan guru untuk menanggulangi pelanggaran disiplin.

f. Peran Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Guru merupakan salah satu yang memiliki peran dalam proses belajar, selain itu guru juga dituntut untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Menurut Ati (2019) menyebutkan guru adalah salah satu unsur di bidang kependidikan yang berperan secara aktif, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa dan menuntun siswa dalam kedisiplinan belajar.

Hal lain yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, yaitu disiplin masuk sekolah, misalnya tidak tepat waktu dalam berangkat sekolah. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, misalnya siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian. Misalnya siswa tidak memakai atribut lengkap.

Dalam peran guru harus dapat menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa agar siswa tidak gagal dalam pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Dewi Safitri (2019) dan Maemunawati (2020) menyatakan bahwa guru harus memberikan peranan yang dibutuhkan oleh siswa. Peran guru tersebut diantaranya yaitu 1) sebagai pengajar dan 2) sebagai model dan teladan.

Guru berperan untuk menjadi model dan teladan bagi siswa dalam kedisiplinan belajar. Keteladanan yang dapat dicontohkan oleh guru bagi

siswanya yaitu guru datang tepat waktu ke sekolah dan guru tertib berpakaian sesuai jadwal. Dengan ini dapat memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin tepat waktu dan disiplin dalam menataati tata tertib dalam berpakaian. (Rohman, 2019).

Dengan peran tersebut maka guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, peran guru tersebut harus selalu ditingkatkan oleh guru, jika guru tidak peduli maka siswa akan mengalami banyak hambatan dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di kelas. Peran guru tersebut akan menjadi penelitian untuk membantu peneliti untuk melihat perkembangan yang terjadi pada siswa tersebut. Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa dapat di kembangkan sebagaimana dicontohkan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Peran Guru dalam Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Peran Guru	Kedisiplinan Belajar Siswa
1	Pengajar	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
2	Model dan teladan	1. Kedisiplinan masuk sekolah 2. Kedisiplinan dalam berpakaian

g. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kualitatif deskriptif diperlukan dengan adanya kerangka berpikir, yaitu menggunakan peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir mengemukakan bahwa kerangka berpifikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015). Kerangka berfikir ini akan menjelaskan peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencerdaskan dan menyiapkan bekal ilmu pengetahuan tentang cerdas, kreatif dan moral terhadap siswa gunanya untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Dalam pendidikan formal khususnya di sekolah terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan khususnya pembinaan kepada siswa salah satunya yaitu membangun karakter disiplin siswa.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peranan penting yang bertugas untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan diri siswa sendiri. Bahwa guru memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin dan memberikan contoh yang baik, adil, jujur serta sesuai dengan perkataan dan perbuatan. Peran guru yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pengajar dan model dan teladan. Untuk itu diperlukan peran guru yang bisa membina dan dapat dijadikan tauladan bagi siswanya, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar siswa.

Oleh karena itu, kedisiplinan belajar merupakan hal penting jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri siswa, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur dan sesuai peraturan yang ada sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

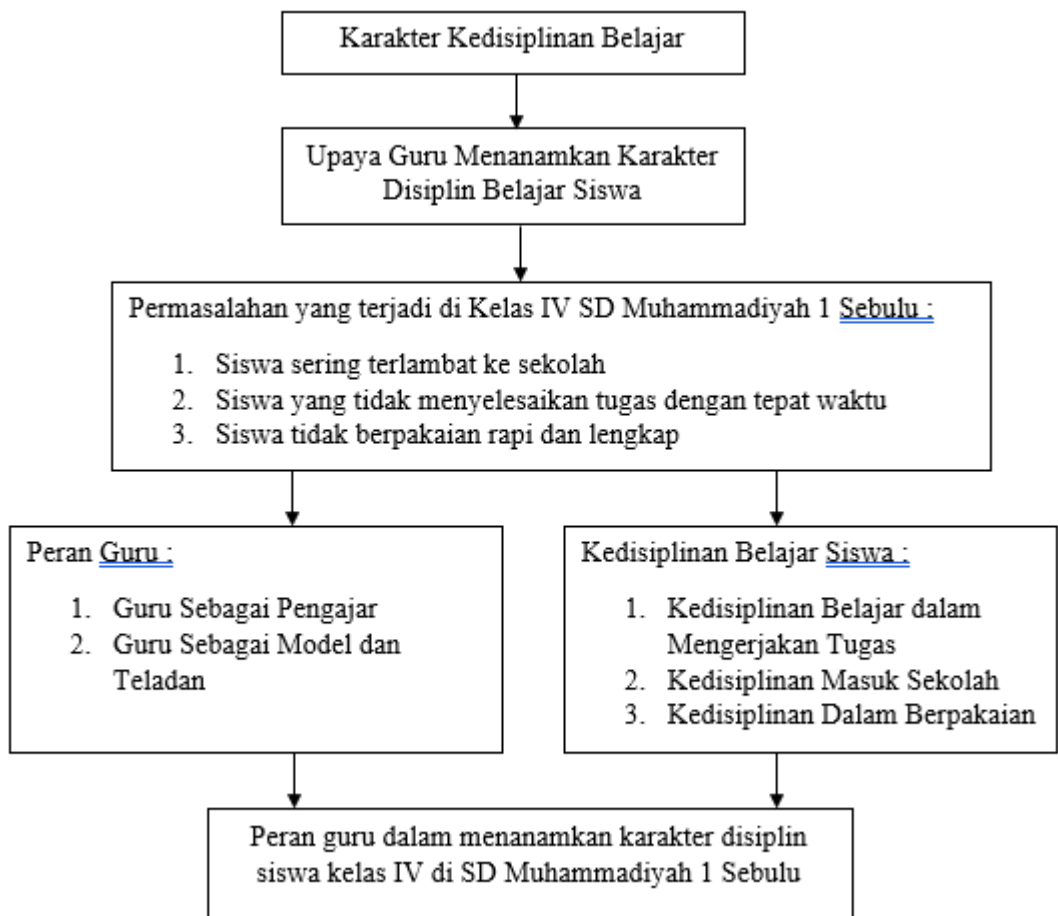
Berdasarkan pernyataan diatas, dalam kesempatan kali ini penulis akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan peran guru menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga sekolah yakni di SD Muhammadiyah 1 Sebulu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali guru kelas IV yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu bahwa terdapat permasalahan mengenai kedisiplinan belajar siswa dan terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait dengan kedisiplinan belajar. Jenis permasalahan kedisiplinan belajar siswa di kelas IV yaitu: (1) siswa

sering terlambat ke sekolah, (2) siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, (3) siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan, (4) siswa yang tidak berpakaian rapi dan lengkap. Hal ini tidak baik dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya kedisiplinan yang tidak baik pada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui peranan guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Adapun kerangka berpikir pada penelitian yang akan dilakukan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis uraikan terlebih dahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian kualitatif yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah tahun 2019, dengan judul Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan siswa pelaku pelanggaran kedisiplinan dan sopan santun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu serta pengujian konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peranan guru dalam peningkatan karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas IV SDN Karangwono 02. Dengan adanya peranan guru, karakter disiplin dan sopan santun siswa meningkat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama guru dapat menambah kegiatan dalam proses pembelajaran yang memuat kedisiplinan dan sopan santun siswa melalui pemberian pemahaman lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan akibat melanggar tata tertib sekolah.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurur Rohman tahun 2019 dengan judul Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang. Peneliti Nurur Rohman melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis

dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter disiplin kelas V di MIN 1 Jombang yaitu guru berperan sebagai pengajar, pendidik, evaluator, teladan dan contoh, penasehat, motivator dan konselor. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V meliputi, program kegiatan sekolah, kerja sama semua warga, peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa. Selanjutnya faktor penghambat meliputi adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan siswa yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temannya dan pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2004) merupakan penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok dengan menggunakan cara pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha untuk menjelaskan suatu pemecahan masalah yang didasarkan oleh data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi disertai dengan catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu Bulan Januari sampai Februari 2026, Semester Genap. Adapun alamat Jalan Mawar, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Katanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar di SD Muhammadiyah 1 Sebulu karena peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, dan sejauh apakah implementasi pendidikan karakter telah diterapkan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan serta menceritakan dan pengambilan data pada penelitian kualitatif.

Disebabkan karena peneliti yang melihat langsung kelapangan, menilai dan merasakan yang terjadi dilokasi penelitian. Hal ini didukung oleh Moleong (2004:121) menyatakan bahwa instrumen atau alat penelitian disini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti yang menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kedudukan penelitian kualitatif cukup sukar, sebab peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian itu sendiri. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu, lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara guru dan siswa yang digunakan pada saat penelitian di lokasi.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dengan memperoleh data-data yang diperlukan. Menurut Loflanda dalam Moleong (2004) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan sebagai pendukung seperti dokumentasi dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data digunakan yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Menurut Moleong (2004) menjelaskan data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara, video, ataupun pengambilan foto. Adapun informan dalam penelitian ini pada SD Muhammadiyah 1 Sebulu yaitu: Guru kelas IV dan siswa kelas IV.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau tambahan yang akan mendukung data primer. Menurut Moleong (2004) data sekunder adalah sumber data kedua dan dapat dilihat dari segi sumber data tambahan berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu profil SD Muhammadiyah 1 Sebulu, visi dan misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu dan data keadaan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Adapun penjelasan dibahas sebagai berikut:

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengambilan data secara langsung. Menurut Emzir (2012) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan teknik pengamatan dengan cara mengumpulkan data terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipatif yaitu observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada guru di SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang dalam pelaksanaannya penulis tidak mesti terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincon dan Guba maksud dilaksanakannya wawancara antara lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan

memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Hal ini didukung oleh Moleong (2004) menyebutkan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin pada informan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu dengan bertatap langsung dengan mendatangi lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

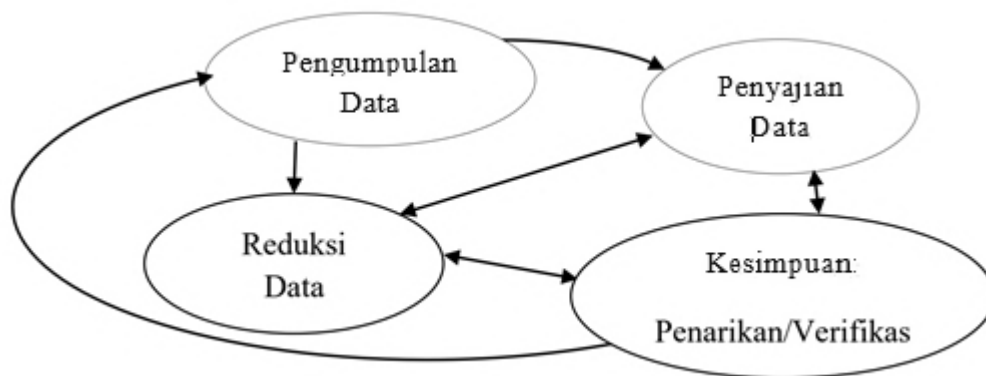
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Moleong (2004) dokumen adalah bahan tertulis ataupun film. Dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Pada penelitian ini diperoleh dokumen yaitu berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, gambar tata tertib sekolah di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal sebelum peneliti turun lapangan, peneliti sejak awal menganalisis data yang terkumpul berupa transkrip *interview*, dokumen, sembari melakukan pemeriksaan keabsahan data secara berkelanjutan dan setelah dilapangan, tetapi kegiatan analisis ini tetap banyak difokuskan dalam tahap pencarian data di lapangan. Menurut Moleong (2004) menyatakan analisis data kualitatif merupakan suatu proses mengorganisasikan data dan mengurut data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif atau model *miles* dan *Huberman* (2007). Menurut *Miles* dan *Huberman* (2007) analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Analisis data yang digunakan adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Pada model ini terkumpul proses dan analisis terdahulu digunakan. Langkah-langkah analisis data tersebut dimulai dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Model interaktif dari Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar F. Model Interaktif.



Gambar 3.1. Model Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data berupa kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang ditarik keluar dan bentuk analisis mempertajam, memilih dan memfokuskan hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data

menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna untuk dimasukkan ke dalam suatu matriks penyajian data. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan membuat data menjadi lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Data penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *teks naratif*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada penelitian ini dilakukan pemantapan simpulan dari sajian data. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu simpulan. Kesimpulan-kesimpulan akan *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu: derajat kepercayaan (*crebility*), keterkaitan (*transerability*), ketergantungan (*defendability*), dan kepastian (*transerability*).

Teknik keabsahan data dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik triangulasi. Hal ini didukung oleh *miles* dan *Huberman* (2007) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

menciptakan satu istilah untuk prosedur yang digunakan secara tetap dan sebagai tambahan dan penggambaran proses secara tetap.

Pada penelitian, peneliti menggunakan sumber dan triangulasi teknik. Menurut *miles* dan *Huberman* (2007) triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa sumber yang berbeda mengenai bukti-bukti dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dan bergerak ditingkat yang berbeda sedangkan triangulasi teknik merupakan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik diantaranya yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang bertempat di jalan Jl Mawar RT 02 Desa Mekas Jaya, Kecamatan Sebulu, Kabupaten Kutai Katanegara dengan status sekolah Swasta. Dimana sekolah ini merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Kutai Kartanegara No SK Pendirian 420/3600.35/SK/DP-III/XI Tanggal SK Pendirian 28-12-2015 Nomor SK Operasional B-181/psd-2/400.3.5/sk/01/2024 Tanggal SK Operasional 11-01-2024 Luas Tanah 2.500 M²



Gambar 4.1 Kondisi Lingkungan SD Muhammadiyah 1 Sebulu

2. Visi Misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Berdasarkan hasil studi dokumen diperoleh data visi misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Adapun dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.2 Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Pada gambar tersebut diketahui bahwa visi dan misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu yaitu “Terwujudnya Generasi Cerdas, Mandiri, Berakhlakul Karimah, Berbudaya Serta Peduli Lingkungan”

Visi inilah yang mendorong dan menjadi tekad bagi seluruh guru dan karyawan serta warga sekolah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi dalam setiap kelulusan peserta didik. Untuk tercapainya visi diatas SD Muhammadiyah 1 Sebulu memiliki upaya-upaya untuk dilakukan agar dapat mencapai visi diantaranya dengan memiliki misi yang jelas.

Adapun Misi SD Muhammadiyah 1 Sebulu yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Berfokus Pada Peserta Didik Yang Menyenangkan dan Berbudaya Baik.
2. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Akademik Maupun Non Akademik.
3. Melaksanakan Pembelajaran Dan Kegiatan Keagamaan Yang Bernuansa Islami Guna Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Terhadap Allah SWT.
4. Menumbuhkan Karakter Siswa Yang Berakhlakul Karimah Dan Memperkokoh Keimanan Serta Ketaqwaan Seluruh Warga Sekolah.
5. Menerapkan Budaya Ramah Lingkungan, Sekolah Sehat, Bersih dan Nyaman.
6. Melahirkan Siswa Yang Santun Dalam Berucap Dan Sopan Dalam Berperilaku.

3. Keadaan Guru dan Staff Guru SD Muhamadiyah 1 Sebulu

Pelaksanaan Pendidikan di sekolah pada umumnya adalah kerja sama atau gotong royong antara tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik. Selain itu, peran kepala sekolah adalah mampu memimpin dan membina sekolah dengan menentukan arah dan kebijakan yang lebih baik. Peran guru juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai.

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru dan para pendukung pelaksana tugas. Adapun pegawai yang bertugas di SD Muhammadiyah 1 Sebulu yaitu kepala sekolah merupakan seorang perempuan, guru kelas berjumlah 7 orang dan guru mapel berjumlah 3 orang. Selain itu guru terdapat juga staf tata usaha sebanyak 2 orang dan 1 penjaga keamanan sekolah serta 1 pembersih sekolah Oleh karena itu, jumlah tenaga kependidikan SD Muhammadiyah 1 Sebulu sebanyak 15 orang. Jumlah laki-

laki sebanyak 4 orang dan perempuan 11 orang. Untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Pegawai	NIM	NLPK	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir	Jurusan, Angkatan	Tahun Lulus	UPT	Jabatan	Status
1	Am. N. H.	00001	00000000000000000000	Sebulu, 11 Mei 1981	A	SI	Kejuruan Bahasa Inggris, 2004	2004	01-07-2004	Kepala Sekolah	GGP
2	Setiawan, S.P.	00002	00000000000000000000	Bandarlampung, 1 Desember 1977	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Guru Kelas	GGP
3	Yus. Fandi, S.Pd	00003	00000000000000000000	Tempelung, 11 Desember 1981	P	SI	Pendidikan Bahasa, 2003	2003	02-07-2003	Guru Kelas	GGP
4	Yus. H. H. H. H. H. H.	00004	00000000000000000000	Sebulu, 11 Mei 1981	P	SI	Pendidikan Bahasa, 2003	2003	02-07-2003	Guru Kelas	GGP
5	Am. N. H.	00005	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Kepala Sekolah	GGP
6	Am. N. H.	00006	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Guru Kelas	GGP
7	Am. N. H.	00007	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Guru Kelas	GGP
8	Am. N. H.	00008	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Guru Kelas	GGP
9	Am. N. H.	00009	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Guru Kelas	GGP
10	Am. N. H.	00010	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	P	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Kepala Sekolah	GGP
11	Am. N. H.	00011	00000000000000000000	Sebulu, 11 Desember 1981	A	SI	Manajemen, 2001	2001	01-01-2001	Kepala Sekolah	GGP

Gambar 4.3 Daftar Guru dan Tenaga Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

4. Hasil Penelitian

Peran guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam proses belajar dan membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa agar terciptanya perilaku siswa yang positif dan menjadikan siswa yang beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan lingkungan sekitar. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Maka peran guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa pentingnya mematuhi aturan disiplin dan belajar sebagai upaya mencapai keberhasilan siswa.

Maka kedisiplinan belajar di sekolah menjadi persoalan penting dalam proses belajar di sekolah dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti tata tertib dengan dorongan dirinya.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu dengan memperhatikan satu fokus penelitian yaitu peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa yaitu: 1) Guru sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas, 2) Guru sebagai model dan teladan dalam kedisiplinan belajar siswa masuk sekolah dan disiplin dalam berpakaian. Dengan dimensi sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pengajar dalam Kedisiplinan Belajar Siswa

Guru dalam melaksanakan perannya harus memiliki keyakinan yang mampu mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan contoh teladan kepada siswa. Pada aspek pertama yaitu peran guru kelas IV sebagai pengajar yang memiliki peran sangat penting dengan kondisi yang dihadapi pendidikan. Peranan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan metode pembelajaran agar dapat menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Sehingga peran guru sebagai pengajar dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa melalui siswa mengerjakan tugas dengan baik sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan N, selaku guru kelas bahwa metode penugasan yang dilakukan guru dapat menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru N sebagai berikut :

“pembelajaran yang saya lakukan untuk kedisiplinan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran penugasan. Karena dengan menggunakan metode penugasan sangat efektif dengan memberikan tugas kepada siswa agar

cenderung mengerjakan tugasnya agar tidak berbicara dengan temannya ketika pembelajaran dimulai.” (Wawancara: N, 10 Januari 2026).

Hal senada juga disampaikan dengan D bahwa melalui penugasan guru dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa dengan memberikan tugas. Berdasarkan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“guru memberikan tugas kepada siswa baik di sekolah maupun dirumah. Dengan memberikan tugas guru bisa melihat karakter disiplin siswa dalam pembelajaran dengan mengumpulkan tugasnya tepat waktu” (Wawancara: D, 31 Januari 2026).

Selain pernyataan guru di atas, menurut penuturan salah satu siswa ALQ juga menyatakan bahwa:

“langsung mengerjakan tugas yang diberikan dan dibimbing guru ketika sedang mengerjakan tugas”. (Wawancara ALQ: 25 Januari 2026).

Sedangkan menurut salah satu siswa AND hasil di atas bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan AND berikut:

“terkadang langsung mengerjakannya tetapi menyelesaikan tugasnya kadang tidak tepat waktu”. (Wawancara ANZ: 25 Januari 2026)

Wawancara yang didapatkan peran guru sebagai pengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan yang dilakukan guru dengan memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat berdisiplin dalam belajar dengan mengerjakan tugas dengan baik

Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan hukuman apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan guru N:

“memberikan waktu tambahan jika tugas belum selesai maka dilanjutkan menjadi tugas rumah. Jika tugas siswa menumpuk maka saya meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya setelah usai sekolah agar tidak terjadi keterlambatan pengumpulan tugas” (Wawancara: N, 10 Januari 2026)

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh guru D dengan memberikan tugas tambahan apabila siswa tidak mengerjakan tugas sebagai berikut:

“jika siswa tidak mengerjakan tugas dan belum tepat waktu mengumpulkan tugas maka saya memberikan tugas tambahan dan tetap mengerjakan tugas sebelumnya”. (Wawancara: D, 31 Januari 2026).

Demikian pula hal yang sama disampaikan oleh siswi ALQ apabila tidak mengerjakan tugas sebagai berikut.

“kalau guru sudah berikan tugas guru menyuruh mengerjakannya juga sekarang tetapi saya kadang-kadang tidak tepat waktu menyelesaikan tugasnya jadi dilanjutkan dirumah kadang juga disuruh lanjut kerjakan setelah pulang sekolah.” (Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026).

Hal sama diungkapkan oleh siswa AND sebagai berikut:

“ditanya sama guru kenapa tidak mengerjakan tugas dan dicatat namanya kemudian disuruh langsung mengerjakan tugas”. (Wawancara: AND, 25 Januari 2026).

Hasil yang didapatkan apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru akan diberi sanksi dengan memberikan tugas tambahan dan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas tersebut dengan selesai agar tidak terlambat dalam pengumpulan tugas.

Sama halnya dengan hasil wawancara di atas dengan metode penugasan guru dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru N berikut:

“untuk pengumpulan tugas siswa di kelas, saya memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikannya. Apabila waktu yang telah ditetapkan berakhir maka segala kegiatan yang dilakukan harus berhenti. Sehingga saya bisa melihat ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas.” (Wawancara: N, 10 Januari 2026).

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru D, berikut hasil wawancara sebagai berikut:

“untuk pengumpulan tugas siswa ada yang tepat waktu dan ada juga yang belum tepat waktu, kalau yang belum tepat waktu, saya memberikan ulang lagi agar tidak ketinggalan materi selanjutnya” (Wawancara: D, 31 Januari 2026).

Kemudian, pernyataan dari guru D hal yang sama juga disampaikan oleh siswi ALQ dalam mengumpulkan tugas sebagai berikut:

“apabila tugas saya sudah selesai saya kumpul dengan waktu yang telah ditentukan”. (Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026)

Sejalan dengan pendapat oleh siswa AND dalam mengumpulkan tugas sebagai berikut:

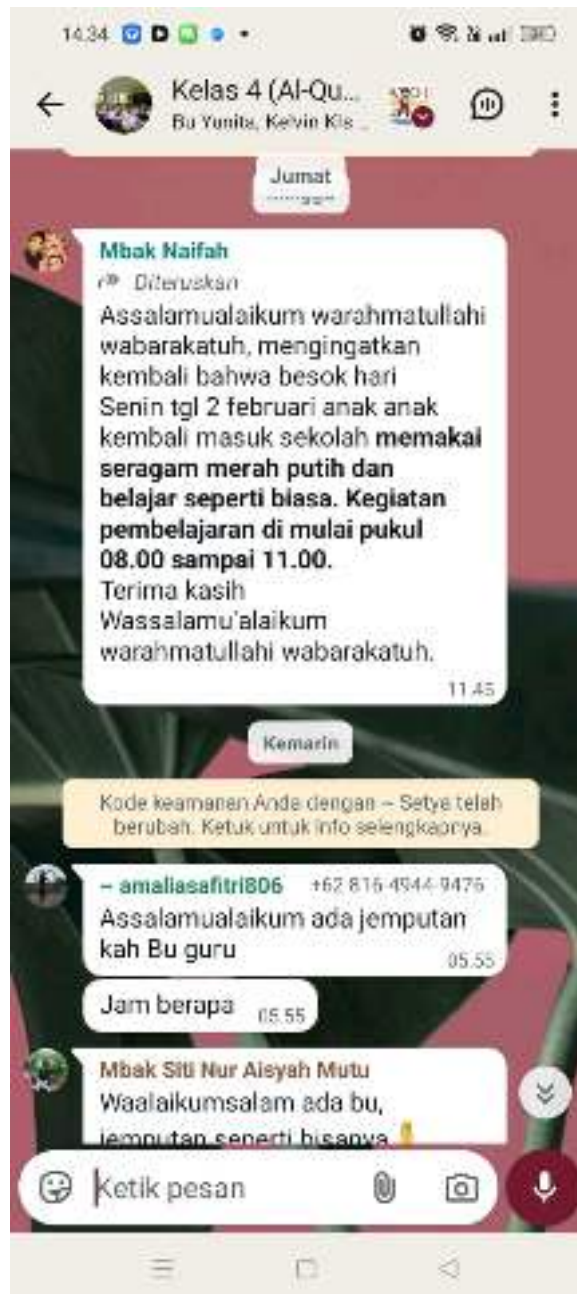
“jarang mengumpulkan tugas tepat waktu, karena saya biasa lambat dalam menyelesaikan tugas tersebut”. (Wawancara: AND, 25 Januari 2026)

Hasil kedisiplinan belajar siswa tersebut diketahui ketika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, apabila siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu maka diberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Sehingga dari hasil wawancara ditemukan guru kelas IV telah menunjukkan peran guru sebagai pengajar kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan dengan memberikan tugas kepada siswa kelas IV sehingga siswa mengerjakan tugas tersebut kemudian memberikan waktu kepada siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu yang diteladani. Hal tersebut guru dapat melihat kedisiplinan belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Guru telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan bekerja sama dengan orang tua siswa dengan membuat grup kelas melalui *whastapp* (observasi 10 Januari 2026). Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yaitu tugas siswa, kehadiran siswa, penilaian siswa dan sikap siswa selama

belajar dikelas. Hal ini dapat dilihat pada gambar A.1.a terlihat guru telah menginformasikan siswa kelas V-A melalui grup *whatsapp* yaitu “KELAS IV (AL-QUR’AN)”.



Gambar 4.4 grup *whatsapp* “KELAS IV (AL-QUR’AN)”.

Selain melakukan observasi peneliti melihat studi dokumen yang sesuai dengan peran pengajar guru untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa melalui metode pembelajaran penugasan. Peneliti melihat pengumpulan tugas siswa dalam buku tugas siswa yang telah dikumpulkan kepada guru apakah siswa kelas IV mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Kegiatan belajar siswa waktu belajarnya dikurangi maka metode penugasan adalah metode pembelajaran yang tepat untuk kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut guru dapat melihat kedisiplinan belajar siswa dalam pengumpulan tugas.



Gambar 4.5 Pengumpulan tugas siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil yang terkait dengan peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan yaitu memberikan tugas kepada siswa agar dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa dalam mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Didapatkan bahwa siswa kelas IV sudah dikatakan disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Terdapat juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, diberi keterbatasan waktu. Sehingga, siswa perlu dibimbing lagi agar kedisiplinan belajar siswa

kelas IV lebih baik lagi dalam mengerjakan tugasnya dengan baik sehingga bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

b. Guru sebagai Model dan Teladan dalam Kedisiplinan Belajar Siswa

Keteladanan adalah contoh nyata dari figur guru yang dapat dijadikan contoh secara langsung antar warga sekolah terutama siswa. Contohnya yaitu disiplin dalam waktu dan berpakaian. Aspek kedua yaitu peran guru sebagai model dan teladan yang telah memberikan contoh yang berhubungan dengan kedisiplinan. Sebagai guru mampu berperan sebagai model dan teladan yang baik untuk siswa dalam hal kedisiplinan.

Setiap siswa mengharapkan guru mereka menjadi model dan teladan baginya. Karena jika guru memberikan model kepada siswa, maka siswa akan ikut disiplin. Sehingga peran guru sebagai model dan teladan sangat berperan penting dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan siswa.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dan mendapatkan informasi mengenai disiplin masuk sekolah. Adapun hasil wawancara guru N sebagai berikut:

“saya berusaha untuk disiplin terutama dalam waktu, jadi sebelum jam 07.00 saya sudah ada disekolah jadi dalam keadaan apapun saya berusaha datang ke sekolah tepat waktu. Karena akan menjadi contoh bagi anak anak kalau gurunya tepat waktu masuk sekolah”(Wawancara: N, 20 Januari 2026).

Pernyataan diatas menegaskan bahwa guru N selalu berusaha ke sekolah tepat waktu yaitu jam 07.00 WITA sudah berada di sekolah. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru D, berikut hasil wawancara guru D sebagai berikut:

“saya hadir ke sekolah tepat waktu kadang juga tidak tepat waktu karena ada hal tertentu misalnya ada urusan mendadak diluar sekolah”(Wawancara: D, 31 Januari 2026).

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara lagi dengan siswa ALQ dan diperoleh jawaban yang sama dengan kedua informan sebelumnya. Hasil wawancara siswa ALQ sebagai berikut :

“guru sudah datang ke sekolah tepat waktu dan ketika masuk kelas, guru tak pernah terlambat” (Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026).

Hal tersebut senada dengan pendapat siswa AND mengenai disiplin guru masuk sekolah sebagai berikut: “guru tepat waktu masuk kelas sehingga pembelajaran dikelas cepat berlangsung”. (Wawancara: AND, 25 Januari 2026).

Diketahui kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat ketika guru menjadi model dan teladan untuk siswa dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa mulai dari berangkat ke sekolah tepat waktu. Bahwa guru kelas IV telah berusaha datang ke sekolah dengan tepat waktu sehingga guru akan menjadi model bagi siswa untuk disiplin masuk sekolah agar tidak terlambat masuk kelas dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada siswanya akan menerapkan kedisiplinan dalam diri siswa. Melalui peran guru yang menjadi model yang selalu datang ke sekolah tepat waktu, akan menjadi model bagi siswa. Dari hasil wawancara yang didapatkan hasil bahwa siswa disiplin masuk sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru N berikut ini:

“karena kondisi sudah aktif belajar di sekolah, siswa akan memulai lagi dari awal untuk masuk sekolah seperti biasanya. Cuma ada beberapa anak saja yang tidak tepat waktu masuk kelas. Selain itu, menginformasikan ke grup kelas melalui *whatsapp* untuk tepat waktu masuk sekolah karena waktu belajar yang terbatas”. (Wawancara: N, 20 Januari 2026).

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru lain bahwa siswa kelas IV harus berusaha disiplin waktu masuk jam pelajaran penjasokes agar tidak terlambat dalam berolahraga. Berikut kutipan wawancara dengan guru D :

“ada beberapa siswa yang tepat waktu dan terlambat dalam mengikuti jam olahraga. Untuk siswa yang tepat waktu masuk kelas olahraga akan mengikuti arahan saya dalam berolahraga sedangkan yang terlambat akan saya sendirikan dulu dari siswa lain. Apabila hukumannya sudah selesai maka akan bisa mengikuti olahraga”(Wawancara: D, 31 Januari 2026).

Siswa ALQ juga menyatakan bahwa selalu berusaha untuk tepat waktu masuk sekolah. Berikut utipan wawancara dengan salah satu siswa ALQ:

“tepat waktu masuk sekolah karena takut terlambat jadi saya berangkat ke sekolah jam 06.30”.(Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026)

Selain pernyataan di atas, didukung oleh pernyataan siswa AND juga menyatakan bahwa:

“kadang-kadang tepat waktu masuk kelas, tapi setelah itu belajar untuk tidak terlambat lagi. Kalau terlambat guru menanya kenapa terlambat masuk sekolah dan menasihati untuk tidak mengulangnya lagi”. (Wawancara: AND, 25 Januari 2026).

Hasil yang diperoleh peran guru sebagai model dan teladan dalam kedisiplinan belajar siswa dengan tepat waktu masuk ke sekolah. Bahwa siswa kelas IV telah disiplin datang tepat waktu ke sekolah namun masih beberapa siswa yang belum tepat waktu masuk sekolah maka perlu dibimbing lagi agar kedisiplinan belajar siswa lebih baik .

Setelah mendapatkan informasi dari informan mengenai keteladanan guru dalam penanaman kedisiplinan waktu masuk sekolah yang telah di terapkan di sekolah. Sehingga untuk menumbuhkan rasa disiplin pada diri siswa, peran guru dalam memberikan model dan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada siswa. Guru juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sehingga teladan guru kepada siswa ketika di kelas atau di luar kelas dalam gaya berpakaian itu sangat penting dan berpengaruh kepada siswa kelas IV.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang diberikan oleh guru N mengenai cara berpakaian guru di sekolah:

“kita sebagai guru harus memberikan model kepada siswa dalam berpakaian. Bahwa seragam guru sudah ditentukan dari sekolah yang sesuai dengan jadwal dalam pemakaian. Sehingga bagaimana cara kita menanamkan disiplin dalam berpakaian. Maka kita harus memulai dari diri kita sebagai guru untuk menjadi model bagi siswa. Dengan begitu siswa juga akan mengikutinya” (Wawancara: N, 20 Januari 2026)

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru D yang menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan model dan teladan pada siswa harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Berikut kutipan wawancara dengan guru D :

“harus dimulai dari diri kita dulu. Jika mau mendisiplinkan siswa maka kita harus memberikan keteladanan kepada siswa. Sehingga siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan. Seperti saya kan guru olahraga maka di sekolah saya menggunakan pakaian olahraga karena sesuai jadwal saya mengajar di jam olahraga. Akan tetapi, saya kadang juga menggunakan seragam lain dulu sebelum saya mengajar olahraga”(Wawancara: D, 31 Januari 2026).

Kemudian peneliti mendapatkan informasi kepada siswa ALQ, didapatkan hasil yang sama dengan hasil wawancara dengan guru. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan siswa ALQ:

“kalau saya liat guru selalu menggunakan seragam yang sesuai dengan harinya dan selalu sama. Cara berpakaian guru juga baik, sopan dan rapi”. (Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026).

Pernyataan dari siswa ALQ didukung dengan pernyataan siswa AND yang mengatakan bahwa guru menggunakan seragam. Berikut hasil wawancara:

“Berpakaian guru selalu baik, sopan dan rapi”. (Wawancara: ALQ & AND, 25 Januari 2022).

Hasil yang disampaikan dapat diketahui bagaimana cara guru mendisiplinkan siswa adalah dengan cara bagaimana guru memberikan model dan teladan kepada siswa dalam berpakaian. Sehingga siswa akan mengikuti kedisiplinan cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan saat di sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut siswa juga menggunakan pakaian seragam sekolah yang rapi dan sopan. Namun beberapa siswa pakaiannya kekecilan akibat lama tidak aktif sekolah. Berikut pernyataan guru N sebagai berikut:

“semangat siswa untuk masuk sekolah luar biasa. pakaian siswa tetap rapi dan sopan. Selain itu, saya juga memberitahukan kepada orang tua siswa mengenai berpakaian siswa”. (Wawancara: N, 20 Januari 2026).

Guru D menyatakan bahwa siswa di kelas IV menggunakan pakaian olahraga di jam pelajaran olahraga. Berikut hasil wawancara:

“biasa siswa pada mata pelajaran Penjaskes ada yang membawa baju olahraga dan ada juga yang lupa membawa baju olahraga. Untuk siswa yang membawa baju olahraga akan mengikuti jam olahraga karena sudah disiplin dalam berpakaian. Untuk siswa yang tidak membawa baju olahraga kadang saya memberikan tugas dan tidak mengikuti jam olahraga”(Wawancara: D, 31 Januari 2026)

Sejalan dengan hasil wawancara guru N dan guru D peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa ALQ mengatakan hal yang sama, berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV:

“kami diwajibkan untuk menggunakan seragam sekolah yang sesuai jadwal dan rapi. Biasa kalau tidak sesuai jadwal guru pasti memanggil siswa tersebut dan menanyakan kenapa tidak sesuai atau tidak lengkap dalam berpakaian”(Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026).

“kami diwajibkan untuk menggunakan seragam sekolah yang sesuai jadwal dan rapi. Biasa kalau tidak sesuai jadwal guru pasti memanggil siswa tersebut dan menanyakan kenapa tidak sesuai atau tidak lengkap dalam berpakaian”(Wawancara: ALQ, 25 Januari 2026)

Hasil wawancara yang diperoleh peran guru sebagai model dan teladan akan menjadi contoh bagi siswa cara berpakaian sekolah yang baik, rapi dan sopan. Siswa juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Sehingga dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa bagaimana cara guru mendisiplinkan siswa adalah dengan cara bagaimana guru memberikan model dan teladan kepada siswanya. Dengan memiliki aturan sekolah akan mendukung adanya kedisiplinan pada siswa berupa ketepatan masuk sekolah dan berpakaian.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi disini dilakukan pada tanggal 12-14 Januari 2026. Pada kegiatan observasi peneliti ingin mengetahui tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Sehingga peneliti menghasilkan bukti bahwa siswa kelas IV telah melakukan kedisiplinan dalam tepat waktu ke sekolah dan menggunakan seragam sekolah yang sudah ditentukan sesuai dengan tata tertib SD Muhammadiyah 1 Sebulu.



Gambar 4.6 Berpakaian Seragam Sesuai dengan Jadwal



Gambar 4.7 Ketepatan Waktu Siswa Masuk Sekolah



Gambar 4.9 Berpakaian Seragam Sesuai dengan Jadwal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah dilakukan peneliti bahwa guru kelas IV telah melaksanakan perannya sangat baik sebagai model dan teladan yakni selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa dengan menanamkan kedisiplinan belajar siswa mulai dari berangkat ke sekolah tepat waktu dan cara berpakaian rapi dan sesuai jadwal. Sehingga didapatkan bahwa siswa kelas IV sudah dikatakan disiplin masuk sekolah dengan tepat waktu dan disiplin berpakaian sesuai jadwal dengan baik, rapi dan sopan. Namun, guru perlu membimbing lagi siswa tetap menjadi model dan teladan siswa agar kedisiplinan belajar siswa kelas IV lebih baik lagi dalam disiplin masuk sekolah dan disiplin dalam berpakaian.

B. Pembahasan Dan Temuan

Peran guru menjadi salah satu hal yang melekat pada predikat seorang guru yang harus dijalankan oleh seorang guru. Sehingga kepribadian seorang guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang di dalamnya mengembangkan karakter siswa.

Kedisiplinan belajar siswa menjadi tanggung jawab siswa yang seharusnya sudah dilakukan di sekolah dengan taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah yang meliputi disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, disiplin masuk sekolah dan disiplin dalam berpakaian.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yang diteliti yaitu berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa diantaranya yaitu mengumupulkan tugas, ketepatan masuk sekolah dan berpakaian seragam yang rapi dan sopan. Berikut hasil dari peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

1. Guru sebagai Model dan Teladan dalam Kedisiplinan Belajar

Hasil penelitian terkait peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki peran yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan yaitu memberikan tugas kepada siswa agar dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa dalam mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Didapatkan bahwa siswa kelas IV sudah dikatakan disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Terdapat juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, diberi keterbatasan waktu. Sehingga, siswa perlu dibimbing lagi agar kedisiplinan belajar siswa kelas IV lebih baik lagi dalam mengerjakan tugasnya dengan baik sehingga bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hal ini didukung oleh Safitri (2019) menjelaskan peran pengajar bahwa seorang guru yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa dengan baik yang telah disampaikan maka guru perlu memahami pengetahuan sebaik mungkin yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan menggunakan metode pembelajaran. Selain itu, menurut Rohman (2019) menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengajar dalam kegiatan belajar siswa berperan penting untuk kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang

dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu metode penugasan. Dengan metode penugasan, siswa dapat mengikuti pelajaran di kelas dan menyelesaikan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga guru dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa. Hal ini agar siswa tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sementara itu penjelasan menurut Sunarsih (2016) mengungkapkan bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal yang sama disampaikan menurut Arikunto (1988) Perilaku disiplin siswa dalam kelas adalah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam keberhasilan belajar siswa diperlukan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah.

Berdasarkan bahasan mengenai peran guru sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pengajar untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan yaitu memberikan tugas kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui kedisiplinan belajar siswa dalam mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

2. Guru sebagai Model dan Teladan dalam Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian terkait peran guru kelas IV sebagai model dan teladan guru kelas IV telah melaksanakan perannya dengan sangat baik untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa yakni selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa dengan menanamkan kedisiplinan belajar siswa mulai dari berangkat ke sekolah tepat waktu dan cara berpakaian guru rapi dan sesuai jadwal. Sehingga didapatkan bahwa siswa kelas IV sudah dikatakan disiplin dalam masuk sekolah dengan tepat waktu dan disiplin dalam berpakaian sesuai jadwal dengan baik, rapi dan sopan. Namun, guru perlu membimbing lagi siswa dengan tetap menjadi model dan teladan siswa agar kedisiplinan belajar siswa kelas IV lebih baik lagi dalam disiplin masuk sekolah dan disiplin dalam berpakaian.

Hal tersebut dapat di dukung oleh Maemunawati (2020) bahwa peran guru sebagai model dan teladan dalam pendidikan harus dapat dijadikan contoh yang baik bagi siswa dikarenakan guru akan dijadikan cerminan dalam bertingkah laku. Tingkah laku yang guru lakukan akan dijadikan contoh dan akan ditiru oleh siswa baik dalam perilaku, pola pikir, dan bahkan gaya hidup yang akan dibutuhkan oleh siswa untuk diteladani. Pendapat lain dijelaskan oleh Rohman (2019) yang menyatakan bahwa keteladanan yang dapat dicontohkan oleh guru bagi siswanya yaitu guru datang tepat waktu ke sekolah dan guru tertib berpakaian sesuai jadwal. Dengan ini dapat memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin tepat waktu dan disiplin dalam menataati tata tertib dalam berpakaian.

Berdasarkan penjelasan peran guru sebagai model dan teladan dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV telah berperan model dan teladan dalam kedisiplinan untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas IV dengan disiplin dalam waktu yaitu tepat waktu masuk sekolah dan disiplin dalam berpakaian yaitu selalu memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Dari beberapa hasil penelitian peran guru dalam menanamkan kedisiplinan. belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu diatas menghasilkan beberapa temuan yaitu: (a) guru selalu memberikan tugas kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga kedisiplinan belajar siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (b) guru menjadi model dan teladan di kelas seperti disiplin masuk sekolah dan disiplin dalam berpakaian sehingga dapat memberi contoh yang baik kepada siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan mengenai peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu berikut adalah kesimpulan dari fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu sudah berjalan dengan baik. Bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melihat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
2. Peran guru sebagai model dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas belajar IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu sudah berjalan dengan baik. Bahwa guru menjadi panutan bagi siswa dalam ketepatan guru saat datang ke sekolah, artinya guru memberikan teladan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu. Sehingga siswa akan mencontohkan guru untuk datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Selain itu, guru juga menjadi model dalam berpakaian yang sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, guru selalu memberikan contoh memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan. Maka siswa akan mengikuti cara berpakaian guru dengan baik, rapi dan sopan serta sesuai dengan jadwal. Pemberian contoh tersebut berguna agar siswa untuk mencontoh tindakan guru. Karena guru sebagai model dan teladan siswa. Jadi apa yang dilakukan guru maka itulah yang akan dicontoh oleh siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh terkait peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas SD Muhammadiyah 1 Sebulu . Maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan kedisiplinan di sekolah bertujuan untuk pembentukan disiplin siswa di SD Muhammadiyah 1 Sebulu, karena keberhasilan siswa dapat tercapai apabila itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Guru

Guru hendaknya lebih ditingkatkan lagi peranannya dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa, baik dalam disiplin belajar dan disiplin waktu walaupun dalam proses pendidikan dan perannya sudah cukup baik.

3. Siswa

Siswa hendaknya mentaati tata tertib sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari selalu mendisiplinkan diri dalam hal tepat waktu masuk sekolah, rajin mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu dan disiplin hal berpakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar A. Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori Muchtar . 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Ikhsani Hafiza Nur 2014, *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,.
- Kesuma Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media.
- Moleong J Lexy . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famalia.
- Noor. Rohimah M. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani.
- Nurdin Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Shopie Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Islam yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siddik Dja'far. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Syafri Amri Uli. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Ele Media Komputindo
- Aminah, Siti. 2019. *Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas. Universitas
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ati dan Julia, Putri. 2019. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2.
- Annisa, Nurul Miftah, dkk. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, Nomor 1.
- Blegur, Jusuf. 2020. *Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto dan Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi Imam. 2013. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana,
- Maraudin. 2014, *Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hartini, Sri. 2017. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orangtua dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten. *Journal Basic Of Education*, Volume 2, Nomor 1.
- Isnaini, Faiqotul dan Muh Ehsan Rifai. 2018. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: CV. Sindunta.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kurniawan, Aditya Wisnu. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Maemunawati, Siti dan Alif. 2020. *Peran Gutu, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.

- Miles, Matthew B dan Huberman A Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monawati, dkk. Agustus 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Volume 1, Nomor 1.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dotcom.
- Pane, Aprida dan Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 3, Nomor 2. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.
- Rachman, Aulia dan Murniati Agustian. Desember 2016. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta. *Jurnal Perkotaan*, Volume 8, Nomor 1.
- Rohman, Nurur. 2019. *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V Di MIN 1 Jombang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dotcom.
- Setyaningsih, Nunie. 2015. *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sunarsih, Sri Septia. 2016. *Pengaruh Peran Guru Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Binaan 1 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang. Surat Edaran Kebudayaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 Tentang Virus Corona.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardah, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Yuliani, Nur Fitria. 2016. *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016

Lampiran 1 Data Awal

Wawancara Awal

Narasumber : Naifah Nisrina, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas IV

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kedisiplinan belajar kelas IV ?	Kedisiplinan belajar anak kelas IV awal masuk mereka masih ada yang datang terlambat, masih ada yang belum maksimal dalam pengumpulan tugas sekolahnya. kedisiplinan belajar siswa dalam pengumpulan tugasnya ada yang terlambat mengumpulkannya. Mungkin saja hp yang dipakai untuk belajar digunakan oleh orang tuanya atau tidak memiliki kuota sehingga lambat mengumpulkan tugasnya.
2	Apakah Bapak/Ibu memiliki tata tertib tersendiri di kelas IV selain tata tertib yang dibuat oleh sekolah?	Iya ada, untuk aturan sekarang yang saya tegaskan ke siswa pengumpulan tugas di sekolah atau ketika melakukan ujian dikelas dan tetap menggunakan pakaian yang rapi.
3	Apakah kedisiplinan belajar di kelas IV ini sudah diterapkan dengan baik?	Belum maksimal kedisiplinan belajar siswa dibimbing oleh orang tuanya, kita sebagai guru tetap berkoordinasi dengan orang tuanya untuk tetap disiplin dalam kehadiran siswa dan tugas siswa.
4	Apa saja pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa terkait tata tertib di kelas atau sekolah?	Pelanggaran yang sering terjadi yang dilakukan siswa yaitu tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan pelajaran kadang juga terlambat dalam pengumpulan tugasnya dan tidak ada kehadiran dari

		siswa apabila tidak masuk.
5	Apa saja peran Bapak/Ibu untuk menanamkan kedisiplinan belajar di kelas IV ?	Untuk saat ini peran yang dilakukan ke siswa adalah menjadi model bagi siswa dan memberikan contoh yang baik seperti berdisiplin dalam melaksanakan tugas dengan mengarahkan dan mengingatkan siswa melalui <i>whatsapp grup</i> agar siswa tidak lupa mengerjakan tugas. Mendorong siswa untuk disiplin yaitu melakukan absensi setiap hari melalui <i>whatsapp grup</i> .

Lampiran 2 Instrumen Awal

Lembar Observasi

Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Indikator Kedisiplinan Siswa	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kedisiplinan terhadap masuk sekolah	Datang ke sekolah tepat waktu			
		Masuk ke kelas tepat waktu			
		Memberi keterangan saat tidak hadir			
2	Kedisiplinan dalam hal berpakaian	Memakai seragam sekolah dengan rapi			
		Memakai kelengkapan seragam sekolah sesuai ketentuan jadwal			
3	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu			
		Mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu			

Lembar Observasi

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru berperan sebagai pengajar	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas:			
		Guru mengajar menggunakan metode pembelajaran penugasan agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan.			
		Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.			
2	Guru berperan sebagai model dan teladan	Kedisiplinan masuk sekolah: Guru datang ke sekolah tepat waktu			
		Kedisiplinan dalam berpakaian Guru tertib dalam berpakaian sesuai jadwal			

Lembar Wawancara Guru

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Fokus	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa	Guru berperan sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas	1. Bagaimana pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran ini?	
		2. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	
		3. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran	

		tersebut?	
		4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?	
		5. Apakah Ibu selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa tersebut?	
		6. Apakah siswa Ibu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?	
		7. Bagaimana jika	

		ada siswa Ibu tidak mengerjakan tugas Ibu berikan? Apa yang Ibu lakukan?	
	Guru menanamkan kedisiplinan belajar siswa dalam disiplin masuk sekolah dan menaati tata tertib	8. Bagaimana cara Ibu menanamkan kedisiplinan	
		9. Apakah Ibu selalu hadir ke sekolah dengan tepat waktu?	
		10. Apa yang Ibu lakukan jika siswa Ibu tidak	

		tepat waktu masuk kelas?	
		11. Apakah siswa Ibu tepat waktu masuk kelas?	
		12. Bagaimana cara berpakaian Bapak sehingga Bapak layak dijadikan model dan eladan bagi siswa?	
		13. Bagaimana Bapak menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?	

Lembar Wawancara Siswa

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Fokus	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa	Guru berperan sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas	1. Menurut adik, apakah ibu guru menjelaskan materi sesuai dengan diajarkan?	
		2. Bagaimana pembelajaran, menurut adik menarik atau tidak?	
		3. Bagaimana cara mengajar guru pada saat	

		pembelajaran di kelas?	
		4. Apakah adik memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran?	
		5. Apakah pernah izin kepada guru ketika meninggalkan pelajaran dikelas?	
		6. Bagaimana sikap guru, jika pembelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang membuat keributan di kelas?	

		7. Kalau di kelas diberi tugas oleh guru, apa yang adik lakukan?	
		8. Bagaimana sikap guru, jika adik	
		9. Apakah adik mengumpulkan tugas tepat waktu?	
	Guru sebagai model dan teladan dalam kedisiplinan belajar siswa masuk sekolah dan berpakaian	10. Apakah Guru sering mencontohkan disiplin belajardikelas? Contoh seperti apa yang diberikan?	
		11. Apakah guru kelas adik selalu datang tepat waktu ke kelas?	

		12. Apakah adik pernah terlambat masuk kelas?	
		13. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika adik telat masuk kedalam kelas?	
		14. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin. Apa hukuman yang biasa diberikan kepada adik?	
		15. Bagaimana penilaian adik terhadap cara berpakaian gurukelas kamu?	
		16. Apakah	

		adik menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal?	
--	--	--	--

Lampiran 3 Hasil Instrumen Lembar Observasi Siswa

Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Nama Siswa : Afifah Lutfiana Qumaira

Hari/Tanggal : 14 Januari 2026

No	Indikator	Indikator Kedisiplinan Siswa	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kedisiplinan terhadap masuk sekolah	Datang ke sekolah tepat waktu	✓		Siswa tepat waktu datang ke sekolah tiba jam 06.30 WITA
		Masuk ke kelas tepat waktu	✓		Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum guru tiba di kelas
		Memberi keterangan saat tidak hadir	✓		Siswa hadir dan masuk sekolah
2	Kedisiplinan dalam hal berpakaian	Memakai seragam sekolah dengan rapi	✓		Seragam yang digunakan siswa rapi dan sopan
		Memakai kelengkapan seragam sekolah sesuai ketentuan jadwal	✓		Cara berpakaian siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
3	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	✓		Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		Mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu	✓		Siswa mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan

Lembar Observasi Siswa

Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Nama Siswa : Afifah Nur Zakira

Hari/Tanggal : 14 Januari 2026

No	Indikator	Indikator Kedisiplinan Siswa	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kedisiplinan terhadap masuk sekolah	Datang ke sekolah tepat waktu	✓		Siswa tepat waktu datang ke sekolah tiba jam 06.30 WITA
		Masuk ke kelas tepat waktu	✓		Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum guru tiba di kelas
		Memberi keterangan saat tidak hadir	✓		Siswa hadir di kelas
2	Kedisiplinan dalam hal berpakaian	Memakai seragam sekolah dengan rapi	✓		Siswa menggunakan seragam sekolah dengan rapi
		Memakai kelengkapan seragam sekolah sesuai ketentuan jadwal	✓		Siswa menggunakan seragam sesuai dengan jadwal
3	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	✓		Langsung mengerjakan tugas yang diberikan
		Mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu	✓		Tidak tepat waktu mengumpulkan tugas

Hasil Observasi Observasi Guru

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Nama Guru : Naifah Nistrina, S.Pd :

Hari/Tanggal : 10-11 Januari 2026

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru berperan sebagai pengajar	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas:	✓		
		Guru mengajar menggunakan metode pembelajaran penugasan agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan.	✓		Wali Guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran penugasan.
		Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.	✓		Wali Guru IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu mengingatkan siswanya untuk mengumpulkan tugas siswa dengan tepat waktu
2	Guru berperan sebagai model dan teladan	Kedisiplinan masuk sekolah: Guru datang ke sekolah tepat waktu	✓		Guru datang ke sekolah jam 07.00 dan masuk kedalam kelas dengan tepat waktu jam 07.30 WITA untuk memulai pembelajaran di kelas.
		Kedisiplinan dalam berpakaian Guru tertib dalam berpakaian sesuai jadwal	✓		Guru memakai seragam gurusesuai dengan jadwal yang sudahditentukan oleh sekolah danberpenampilan rapi.

Hasil Observasi Observasi Guru

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Nama Guru : Dewi Retno Asih, S.Pd :

Hari/Tanggal : 27 Januari 2026

No	Indikator	Aspek yang diamati	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru berperan sebagai pengajar	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas:	✓		
		Guru mengajar menggunakan metode pembelajaran penugasan agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan.	✓		Guru MTK SD Muhammadiyah 1 Sebulu melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan baik dan memberikan tugas kepada siswa di akhir pembelajaran.
		Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.	✓		Guru SD Muhammadiyah 1 Sebulu selalu mengingatkan siswanya untuk mengumpulkan tugas siswadengan tepat waktu
2	Guru berperan sebagai model dan teladan	Kedisiplinan masuk sekolah: Guru datang ke sekolah tepat waktu	✓		Guru datang ke sekolah tepawaktu jam 07.00 WITA dan masuk kedalam kelas MTK dengan tepat waktu jam 09.00 WITA.
		Kedisiplinan dalam berpakaian Guru tertib dalam berpakaian sesuai jadwal	✓		Guru memakai seragam gurusesuai dengan jadwal yang sudahditentukan oleh sekolah danberpenampilan rapi.

Lembar Wawancara Guru

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Narasumber : Naifah Nistrina, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas IV

Hari/Tanggal : 10 Januari 2026 & 20 Januari 2026

Fokus	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa	Guru berperan sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas	1. Bagaimana pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran ?	Respon siswa selama tatap muka berjalan dengan baik
		2. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	Pembelajaran yang saya lakukan untuk kedisiplinan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran penugasan.
		3. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode	Karena dengan menggunakan metode penugasan sangat efektif dalam

		pembelajaran tersebut?	memberikan tugas kepada siswa agar cenderung mengerjakan tugasnya agar tidak berbicara dengan temannya ketika pembelajaran dimulai.
		4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?	Siswa antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka yang dimana sebelumnya dilakukan secara daring. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada proses pembelajaran.
		5. Apakah Ibu selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui	Iya, saya selalu memberikan tugas kepada siswa baik disekolah dan tugas rumah karena mengacu merdeka

		<p>kedisiplinan belajar siswa tersebut?</p>	
		<p>6. Apakah siswa Ibu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?</p>	<p>Untuk pengumpulan tugas siswa dikelas, saya memberikan waktu kepadasiswa untuk menyelesaikannya. Apabila waktu yang telah ditetapkan berakhir maka segala kegiatan yang dilakukan harus berhenti. Sehingga saya bisa melihat ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas.</p>
		<p>7. Bagaimana jika ada siswa Ibu tidak mengerjakan tugas Ibu berikan? Apa yang Ibu</p>	<p>Saya memberikan waktu tambahan jikatugas belum selesai maka dilanjutkan menjadi tugas dirumah. Jika salah satu tugas siwa menumpuk saya meminta siswa untuk menyelesaikan tugas siswa</p>

		lakukan?	setelah pulang sekolah agar tidak terjadi keterlambatan dalam pengumpulan tugas
	Guru menanamkan kedisiplinan belajar siswa dalam disiplin masuk sekolah dan menaati tata tertib	8. Bagaimana cara Ibu menanamkan kedisiplinan	Memberikan contoh seperti guru harus disiplin karena apa yang dilakukan guru pasti menjadi contoh bagi siswa misalnya berdisiplin ketika berangkat ke sekolah, menggunakan seragam sesuai jadwal dan tepat waktu masuk kelas.
		9. Apakah Ibu selalu hadir ke sekolah dengan tepat waktu?	Saya berusaha untuk disiplin terutama dalam waktu. Karena jadi sebelum jam 07.00 saya sudah ada di sekolah jadi dalam keadaan apapun saya berusaha datang ke sekolah tepat waktu. Karena

			akan menjadi contoh bagi anak-anak kalau gurunya tepat waktu masuk sekolah.
		10. Apa yang Ibu lakukan jika siswa Ibu tidak tepat waktu masuk kelas?	Menegur, menasehati dan menanyakan kondisi siswa kenapa terlambat. Setelah itu, siswa diperbolehkan mengikuti pembelajaran.
		11. Apakah siswa Ibu tepat waktu masuk kelas?	Siswa masuk sekolah seperti biasanya. Cuma ada beberapa anak saja yang tidak tepat waktu masuk sekolah. Selain itu, menginformasikan ke grup kelas melalui <i>whatsapp</i> untuk tepat waktu masuk sekolah karena waktu belajar yang terbatas.

		<p>12. Bagaimana cara berpakaian Bapak sehingga Bapak layak dijadikan model dan eladan bagi siswa?</p>	<p>Bahwa seragam guru sudah ditentukan dari sekolah yang sesuai dengan jadwal dalam pemakaian. Sehingga bagaimana cara kita menanamkan disiplin dalam berpakaian. Maka kita harus memulai dari diri kita sebagai guru untuk menjadi model bagi siswa maka siswa akan mencontohkan.</p>
		<p>13. Bagaimana Bapak menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?</p>	<p>Harus dimulai dari diri kita dulu. Jika mau mendisiplinkan siswa maka kita harus memberikan keteladanan kepada siswa. Sehingga siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan..</p>

Lembar Wawancara Guru

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Narasumber : Dewi Retno Asih, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : 31 Januari 2026

Fokus	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa	Guru berperan sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas	1. Bagaimana pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran ?	Respon siswa selama tatap muka berjalan dengan baik
		2. Apakah Ibu menggunakan metode pembelajaran dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?	Pembelajaran yang saya lakukan untuk kedisiplinan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran penugasan.
		3. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan metode	Dengan menggunakan metode penugasan dan memberikan tugas guru

		pembelajaran tersebut?	bisa melihat karakter disiplin belajar siswa dalam pembelajaran dengan mengumpulkan tugasnya tepat waktu.
		4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?	Siswa antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka yang dimana sebelumnya dilakukan secara daring. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada proses pembelajaran.
		5. Apakah Ibu selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa tersebut?	sayamemberikan tugas rumah kepada siswa dan membagikan melalui grup <i>whatsapp</i> apabila sudah selesai mengerjakannya langsung mengirim

			<i>kewhatsapp</i> pribadi.
		6. Apakah siswa Ibu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?	Untuk pengumpulan tugas siswa ada yang tepat waktu dan ada juga yang belum tepat waktu.
		7. Bagaimana jika ada siswa Ibu tidak mengerjakan tugas Ibu berikan? Apa yang Ibu lakukan?	Jika siswa tidak mengerjakan tugas dan belum tepat waktu mengumpulkan tugas maka saya memberikan tugas tambahan dan tetap menyelesaikan tugas sebelumnya.
	Guru menanamkan kedisiplinan belajar siswa dalam disiplin	8. Bagaimana cara Ibu menanamkan kedisiplinan	Saya memberikan yang terbaik buat siswa tersebut. Misalnya dari segi pakaian yang harus sopan.
		9. Apakah Ibu selalu hadir ke	Saya hadir ke sekolah tepat waktu

	masuk sekolah dan menaati tata tertib	sekolah dengan tepat waktu?	kadang juga tidak tepat waktu karena ada hal tertentu misalnya ada urusan mendadak di luar sekolah.
		10. Apa yang Ibu lakukan jika siswa Ibu tidak tepat waktu masuk kelas?	Menegur ,menasehati dan menanyakan kondisi siswa kenapa terlambat. Setelah itu, siswa diperbolehkan mengikuti pembelajaran.
		11. Apakah siswa Ibu tepat waktu masuk kelas?	Siswa masuk sekolah seperti biasanya. Cuma ada beberapa anak saja yang tidak tepat waktu masuk sekolah. Selain itu, menginformasikan ke grup kelas melalui <i>whatsapp</i> untuk tepat waktu masuk sekolah karena waktu belajar yang terbatas.

		<p>12. Bagaimana cara berpakaian Bapak sehingga Bapak layak dijadikan model dan eladan bagi siswa?</p>	<p>Bahwa seragam guru sudah ditentukan dari sekolah yang sesuai dengan jadwal dalam pemakaian. Sehingga bagaimana cara kita menanamkan disiplin dalam berpakaian. Maka kita harus memulai dari diri kita sebagai guru untuk menjadi model bagi siswa maka siswa akan mencontohkan.</p>
		<p>13. Bagaimana Bapak menanamkan kedisiplinan siswa dalam berpakaian?</p>	<p>Harus dimulai dari diri kita dulu. Jika mau mendisiplinkan siswa maka kita harus memberikan keteladanan kepada siswa. Sehingga siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan..</p>

Lembar Wawancara Siswa

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Narasumber : Afifah Lutfiana Qumaira

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari/Tanggal : 25 Januari 2026

Fokus	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa	Guru berperan sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas	1. Menurut adik, apakah ibu guru menjelaskan materi sesuai dengan diajarkan?	Sesuai yang diajarkan dan bisa dimengerti.
		2. Bagaimana pembelajaran menurut adik menarik atau tidak?	Tidak juga, karena kalau belajar dirumah kadang tidak mengerti dan materinya kadang tidak menyambung jika tidak dijelaskan sama guru.
		3. Bagaimana cara mengajar guru	Baik dan cukup jelas bedanya kalau

		<p>pada saat pembelajaran di kelas?</p>	<p>pembelajaran daring dikasih tugas sama guru kadang tidak mengerti karena belum dijelaskan tetapi saat tatap muka ada penjelasan dari guru.</p>
		<p>4. Apakah adik memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran?</p>	<p>Memperhatikan, jika tidak memperhatikan akan ditegur guru</p>
		<p>5. Apakah pernah izin kepada guru ketika meninggalkan pelajaran dikelas?</p>	<p>Pernah, karena jika tidak izin guru akan langsung menegur dan memberikan nasihat</p>
		<p>6. Bagaimana sikap guru, jika pembelajaran</p>	<p>Guru selalu menasehatin agar tidak ribut supaya tidak mengganggu konsentrasi belajar</p>

		berlangsung dikelas ada siswa yang membuat keributan di kelas?	
		7. Kalau di kelas diberi tugas oleh guru, apa yang adik lakukan?	Langsung mengerjakan tugas yang diberikan dan dibimbing guru
		8. Bagaimana sikap guru, jika adik	Kalau guru sudah berikan tugas guru menyuruh mengerjakannya juga sekarang tetapi saya kadang-kadang tidak mengerjakan tugasnya jadi dilanjutkan dirumah kadang juga disuruh lanjut kerjakan setelah pulang sekolah.
		9. Apakah adik mengumpulkan tugas tepat waktu?	Apabila tugas saya sudah selesai saya kumpul dengan waktu yang telah ditentukan

<p>Guru sebagai model dan teladan dalam kedisiplinan belajar siswa masuk sekolah dan berpakaian</p>	<p>10. Apakah Guru sering mencontohkan disiplin belajardikelas? Contoh seperti apa yang diberikan?</p>	<p>Iya, rajin mengerjakan sesuatu, taat pada guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu</p>
	<p>11. Apakah guru kelas adik selalu datang tepat waktu ke kelas?</p>	<p>Guru sudah datang ke sekolah tepat waktu dan ketika masuk kelas guru tak pernah terlambat.</p>
	<p>12. Apakah adik pernah terlambat masuk kelas?</p>	<p>Pernah, tapi setelah itu belajar untuk tidak terlambat lagi</p>
	<p>13. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika adik telat masuk kedalam kelas?</p>	<p>Ditanya oleh guru kenapa terlambat setelah itu diperbolehkan masuk kelas</p>

		14. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin. Apa hukuman yang biasa diberikan kepada adik?	Akan ditegur dan dinasehati oleh guru
		15. Bagaimana penilaian adik terhadap cara berpakaian gurukelas kamu?	Kalau saya liat guru selalu menggunakan seragam yang sesuai dengan harinya dan selalu sama. Cara berpakaian guru juga baik, sopan dan rapi.
		16. Apakah adik menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal?	Iya, karena itu peraturan sekolah yang harus dilakukan

Lembar Wawancara Siswa

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar
di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Narasumber : Afifah Nur Zakira

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari/Tanggal : 25 Januari 2026

Fokus	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa	Guru berperan sebagai pengajar dalam kedisiplinan belajar siswa mengerjakan tugas	1. Menurut adik, apakah ibu guru menjelaskan materi sesuai dengan diajarkan?	Guru menjelaskan materi sesuai dengan yang dibuku
		2. Bagaimana pembelajaran menurut adik menarik atau tidak?	Guru menerangkan pelajaran dan memberikan tugas
		3. Bagaimana cara mengajar guru pada saat	Kadang-kadang memperhatikan guru saat mengajar pembelajaran

		pembelajaran di kelas?	
		4. Apakah adik memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran?	Di dalam kelas mengerjakan tugas dari guru kadang juga bermain dengan teman
		5. Apakah pernah izin kepada guru ketika meninggalkan pelajaran dikelas?	Guru memberikan teguran dan nasehat.
		6. Bagaimana sikap guru, jika pembelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang membuat keributan di kelas?	Terkadang langsung mengerjakannya tetapi menyelesaikan tugasnya kadang tidak tepat waktu

		7. Kalau di kelas diberi tugas oleh guru, apa yang adik lakukan?	Ditanya sama guru kenapa tidak mengerjakan tugas dan dicatat namanya kemudian disuruh langsung mengerjakan tugas.
		8. Bagaimana sikap guru, jika adik	Ditanya sama guru kenapa tidak mengerjakan tugas dan dicatat namanya kemudian disuruh langsung mengerjakan tugas
		9. Apakah adik mengumpulkan tugas tepat waktu?	Jarang mengumpulkan tugas tepat waktu, karena saya biasa lambat dalam menyelesaikan tugas tersebut
	Guru sebagai model dan teladan dalam kedisiplinan belajar siswa masuk sekolah	10. Apakah Guru sering mencontohkan disiplin belajardi kelas? Contoh seperti apa yang diberikan?	Guru selalu mencontohkan untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah, jaga kebersihan dikelas dan guru selalu berpakaian dengan rapi

	dan berpakaian	11. Apakah guru kelas adik selalu datang tepat waktu ke kelas?	Guru tepat waktu masuk kelas jadi belajarnya tidak lambat.
		12. Apakah adik pernah terlambat masuk kelas?	Pernah karena terlambat bangun
		13. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika adik telat masuk kedalam kelas?	Kadang-kadang tepat waktu masuk kelas, tapi setelah itu belajar untuk tidak terlambat lagi. Kalau terlambat guru menanya kenapa terlambat masuk sekolah dan menasihati untuk tidak mengulanginya lagi
		14. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin. Apa hukuman yang	Ditanya sama guru akibat terlambat masuk ke dalam kelas setelah itu dinasehatin sama guru untuk disiplin terutama masuk sekolah.

		biasa diberikan kepada adik?	
		15. Bagaimana penilaian adik terhadap cara berpakaian guru kelas kamu?	Dipanggil sama guru, ditanyakan kenapa melanggar aturan dan dinasehatin.
		16. Apakah adik menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal?	Iya, karena itu peraturan sekolah yang harus dilakukan

Lampiran 4

Dokumentasi Gambar



Mengikuti kegiatan Upacara Sekolah



Anggota Pasukan Upacara



Gladi bersih persiapan upacara



Sosialisasi kelas



Disiplin dalam Berseragam Sekolah



Masuk kelas dengan tepat waktu



Wawancara dengan Guru



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPO KALTIM
+ BANGORIN
+ MUKAMALAT
+ MARADIS

Samarinda, 06 Februari 2026

Nomor : HW.4/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
Lampiran :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Muhammadiyah 1 Sebulu
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Faoji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakemahsahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung 8
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU**

NPSN : 69930651 Ijin Operasional Nomor : B-181/PSD-2/409.3.5/SK/01/2024

Alamat : Komplek perumahan Muhammadiyah Sebulu

Jl. Mawar RT 02 Desa Mekar Jaya Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara (75552)

E-mail : sdmu1sebulu@gmail.com HP : 0857 5438 0967

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : B-098/UPTLK/SDM-1/422.2/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAR, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Fauji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas
IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 01 Januari 2026
Kepala Sekolah

INAR, S.Pd
NBM. 1 262 699



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU**

NPSN : 09330651 Ijin Operasional Nomor : B-181/PSD-2/003.3.5/SK/01/2024

Alamat : Komplek perumahan Muhammadiyah Sebulu
Jl. Mawar RT.02 Desa Mekar Jaya Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara (75552)
E-mail : gdmuhasebu1@gmail.com HP : 0857 5438 0967

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-097/UPT.LK/SDM-1/422.2/01/2026

Kami selaku pimpinan SD Muhammadiyah 1 Sebulu, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Fauji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas
IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Telah menyelesaikan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 26 Januari 2026
Kepala Sekolah


INAR, S.Pd
NBM. 1 262 699



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 06 Februari 2026

Nomor : ~~133-A~~/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Muhammadiyah 1 Sebulu
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Faoji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd

NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

NPSN : 69930651 Ijin Operasional Nomor : B-181/PSD-2/400.3.5/SK/01/2024

Alamat : Komplek perguruan Muhammadiyah Sebulu
Jl.Mawar RT.02 Desa Mekar Jaya Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara [75552]
E-mail : sdmutusebulu@gmail.com HP : 0857 5438 0967

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : B-098/UPT.LK/SDM-1/422.2/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAR, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Faoji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 01 Januari 2026

Kepala Sekolah

INAR, S.Pd

NBM. 1 262 699



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU**
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

NPSN : 69930651 Ijin Operasional Nomor : B-181/PSD-2/400.3.5/SK/01/2024
Alamat : Komplek perguruan Muhammadiyah Sebulu
Jl.Mawar RT.02 Desa Mekar Jaya Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara [75552]
E-mail : sdmutusebulu@gmail.com HP : 0857 5438 0967

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-097/UPT.LK/SDM-1/422.2/01/2026

Kami selaku pimpinan SD Muhammadiyah 1 Sebulu, menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Faoji Anwar
NPM : 2286206147
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas
IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Telah menyelesaikan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 26 Januari 2026
Kepala Sekolah

INAR, S.Pd

NBM. 1 262 699